



ISSN 1907-073X (cetak)
ISSN 2714-8653 (daring)

JURNAL KETATABAHASAAN DAN KESUSASTRAAN

Volume 18, Nomor 2, Desember 2023

Penanggung Jawab

Halimi Hadibrata, M.Pd.

Pemimpin Redaksi

Yudianti Herawati, S.S., M.A.

Dewan Redaksi

Diyan Kurniawati, S.S., M.Hum.

Nurul Masfufah, M.Pd.

Nur Bety, S.Pd.

Abd. Rahman, S.S.

Aquari Mustikawati, S.S.

Dwi Hariyanto, S.S.

Evi Melila Sari, S.S.

Winci Firdaus, M.Hum.

Mitra Bebestari

Prof. Dr. H.M. Jafar Haruna, M.S.

Prof. Dr. H. Yusak Hudiyono, M.Pd.

Dr. Syaiful Arifin, M.Hum.

Drs. Syafruddin Pernyata, M.Hum.

Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.

Dr. R. Kunjana Rahardi

Winci Firdaus, M.Hum.

Elen Inderasari, M.Pd.

Penata Letak

Rahmat Hidayat, S.Kom.

Suparti

Sekretariat

Novilinda Herawati, S.E.

Dewi Maya Fitriani

Penerbit

Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur

Alamat Redaksi

Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur

Jalan Batu Cermin 25, Sempaja Utara, Samarinda 75119

Telepon/Faksimilie 0541-250256

Pos-el: jurnalloakaltim@yahoo.com

Jurnal ini terbit berkala pada Juni dan Desember. Pemuatan karangan tidak berarti bahwa Redaksi menyetujui isi karangan tersebut. Setiap karangan dalam jurnal ini dapat diperbanyak setelah mendapatkan izin tertulis dari penulis, redaksi, dan penerbit.

Naskah dalam jurnal ini telah ditelaah oleh Mitra Bebestari dan dinyatakan layak terbit.



JURNAL KETATABAHASAAN DAN KESUSASTRAAN

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI.....	ii
ANALISIS SEMANTIK PADA PUISI “SEPUCUK NASI DI JEMARIMU” KARYA CANDRA MALIK Yuli Saputri.....	91
PERSPEKTIF MASYARAKAT BENUAQ TERHADAP HUTAN DAN ALAM SEMESTA DALAM CERITA RAKYAT Aquari Mustikawati.....	100
REVITALISASI BAHASA MELAYU KUTAI MELALUI LOMBA BEMAMAI Nur Bety, Yusak Hudiyono, Widyatmike Gede Mulawarman.....	110
POTRET PERGUNDIKAN: PERLAKUAN, PERGULATAN, DAN JEJARING DALAM ROMAN SUNDA CARIOS AGAN PERMAS KARYA JOEHANA Irma Nurhidayah, Muhamad Adji, Teddi Muhtadin	120
MEMAKNAI TANDA-TANDA BAHASA DI RUANG PUBLIK DALAM PERSPEKTIF KORTA & PERRY R. Kunjana Rahardi	134
KAJIAN SASTRA LINGKUNGAN DI KALIMANTAN TIMUR DALAM CERPEN “DATARAN MELENGEN” DAN “BANJIRKAP” Dwi Hariyanto	148
TANGGAPAN PENGUSAHA “AYAM DAN BEBEK GANJA” TERHADAP IMBAUAN PENAMAAN PRODUK MAKANAN Pandu Pratama Putra	159
NONVERBAL SYMBOLS IN KUTAI’S WEDDING TRADITIONS Samsu Armadi, Srikandini Narulita.....	169

PENGANTAR REDAKSI

Jurnal ilmiah ketatabahasaan dan kesusastraan LOA, Volume 18, Nomor 2, Desember 2023 ini memuat delapan artikel dari beberapa hasil penelitian dan kajian yang terdiri atas, empat artikel kebahasaan dan dua artikel kesastraan.

Dalam bidang kebahasaan memuat tulisan **Yuli Saputri** yang mendeskripsikan makna yang terkandung dalam puisi “Sepucuk Nasi Di Jemarimu” karya Candra Malik menggunakan kajian semantik. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian semantik yang dikemukakan Chaer. Sumber data yang digunakan adalah teks puisi berjudul “Sepucuk Nasi Di Jemarimu” karya Candra Malik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka dan observasi. Adapun analisis data mengaplikasikan teknik analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian terkait analisis makna semantik puisi “Sepucuk Nasi Di Jemarimu” memfokuskan pada empat jenis makna yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna nonreferensial serta terdapat penggunaan kosakata yang memiliki makna sebenarnya. Puisi tersebut menceritakan kebahagiaan seseorang ketika dapat berbagi dengan orang lain meskipun dengan hal-hal yang sederhana. Tulisan **Nur Bety, Yusak Hudiyono, dan Widyatmike Gede Mulawarman** bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk atau model revitalisasi bahasa Melayu Kutai melalui lomba *bemamai*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan observasi. Berdasarkan analisis data tuturan *bemamai* dapat disimpulkan bahwa tradisi *bemamai* dalam masyarakat suku Kutai sarat dengan kearifan lokal. Bentuk lomba *bemamai* ini merupakan mini drama yang terdiri atas minimal dua orang. Dari data tuturan *bemamai* yang dianalisis oleh peneliti tidak satu pun ditemukan ungkapan-ungkapan tradisional berupa peribahasa, pepatah, atau semboyan yang sarat dengan kearifan lokal. Oleh karena itu, pada saat panitia melaksanakan lomba *bemamai* yang berbentuk mini drama, hendaknya dipersyaratkan kepada peserta bahwa di dalam tuturan *bemamainya* tersebut bisa diungkapkan satu atau lebih ungkapan-ungkapan tradisional yang mengandung nilai kearifan lokal suku Kutai agar kekayaan budaya suku Kutai tetap eksis dan lestari. Tulisan **R. Kunjana Rahardi** bertujuan untuk mendeskripsikan makna dan fungsi lanskap linguistik di tahun politik dalam perspektif pragmatik kritis Korta dan Perry. Penelitian ini menerapkan pendekatan fenomenologis dengan metode deskriptif kualitatif. Data berwujud cuplikan-cuplikan teks yang di dalamnya terdapat tanda bahasa yang mengandung makna dan fungsi politis. Data dikumpulkan dengan metode penyimakan. Metode ini diterapkan dengan teknik-teknik, baik dasar maupun lanjutan. Hasil dari pengumpulan data selanjutnya diidentifikasi, diklasifikasi, dan ditipifikasi untuk dianalisis. Analisis data dilakukan dengan metode padan, khususnya padan kontekstual. Analisis padan kontekstual dilakukan dengan mendasarkan pada konteks. Hasil penelitian ini berupa temuan makna dan fungsi berikut

ini: (1) penyampai makna informasional, (2) penyampai makna simbolis, (3) penyampai makna ideologis, (4) penyampai makna perjuangan sosial-politis, (5) penyampai makna perjuangan keadilan, dan (6) penyampai makna perjuangan kebenaran. Tulisan **Pandu Pratama Putra** mendeskripsikan jenis makanan pada era modern saat ini yang makin berkembang dan bervariasi. Variasi makanan menciptakan kreasi makanan beserta dengan nama-nama yang unik. Salah satu makanan dengan nama yang menarik perhatian hadir pertama kali di Samarinda, yaitu ayam dan bebek ganja. Makanan ini menjadi viral di masyarakat karena rasanya yang enak walaupun penamaannya menciptakan perdebatan. Surat imbauan Pemerintah Kota Samarinda terhadap penamaan makanan ini lantas menciptakan kreativitas pengusaha untuk mengubah nama makanan tersebut dengan nama lain. Perubahan ini menciptakan fenomena kebahasaan yang layak untuk diketahui. Penelitian ini akan melihat perubahan kata dengan teori perubahan kata yang dimiliki oleh ilmu fonologi. Perubahan akan ditinjau dari bentuk *zeroisasi*, anaptiksis, perubahan fonem, dan perubahan simbol. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menelaah data perubahan nama. Penelitian ini akan menunjukkan hasil dari upaya perubahan kata ganja menjadi kata lain dan melihat apakah perubahan kata tersebut menghasilkan makna yang menjauh dari makna ganja secara leksikal.

Sementara itu, dalam bidang kesastraan, tampil tulisan **Aquari Mustikawati** yang bertujuan menggambarkan cara pandang masyarakat Benuaq terhadap hutan dan alam semesta dalam cerita rakyat mereka. Cara pandang suku Benuaq tersebut dapat ditemukan dalam cerita rakyat “Si Kerongo”, “Budai Meratapi Kijang”, “Bullu”, “Bulau Mate”, “Tatau Kilip dan Ilmu Adat dari Langit”, dan “Asal-Usul Tepung Tawar”. Permasalahan tulisan ini dirumuskan dalam dua bagian, yaitu (1) bagaimana cara pandang masyarakat Benuaq terhadap hutan dalam cerita rakyatnya? dan (2) bagaimanakah cara pandang mereka terhadap alam semesta yang tertayang dalam cerita rakyatnya? Tulisan ini adalah tulisan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Analisis dilakukan dengan teknik analisis konten atau analisis isi. Teori yang digunakan adalah antropologi budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Benuaq (1) menganggap hutan sebagai bagian dari kehidupan mereka sehingga mereka mengelola hutan secara bijak, dan (2) menjaga keharmonisan alam semesta dengan cara menaati tata krama dan adat istiadat. Tulisan ini menunjukkan bahwa cerita rakyat masyarakat Benuaq memiliki banyak nilai-nilai budaya, terutama tentang cara pandang mereka tentang pengelolaan lingkungan dan menyeimbangkan kehidupan antarmanusia dan kehidupan spiritual. Tulisan **Irma Nurhidayah, Muhamad Adji, dan Teddi Muhtadin** bertujuan untuk memaparkan kaitan teks dalam roman Sunda *Carios Agan Permas* karya Joehana dengan realitas pergundikan pada masa penjajahan Belanda yang terjadi pada masyarakat Sunda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Pendekatan sosiologi sastra dan tinjauan sejarah digunakan untuk melihat gambaran pergundikan dalam roman yang dipandang sebagai representasi realitas sosial pada masa itu. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan harmonis tuan dan gundiknya sebagai representasi dari gundik yang mendapatkan nasib baik. Penyamaran sebagai menak menjadi representasi dari gundik yang berperilaku seolah-olah seperti menak. Penyamaran tersebut menciptakan pergulatan kelas sosial gundik yang bertujuan untuk menaikkan status sosialnya di masyarakat. Pandangan masyarakat yang mendukung praktik pergundikan membentuk suatu jejaring dari masyarakat yang tidak bertentangan karena memiliki tujuan untuk

kepentingan pribadi seperti status sosial, uang, dan gaya hidup. Teks dalam roman berkaitan dengan fakta sejarah pergundikan yang merupakan bagian dari penuangan gagasan Joehana melalui karya sastra dalam bentuk roman berbahasa Sunda. Tulisan **Dwi Hariyanto** mendefinisikan karya sastra yang berhubungan erat dengan latar belakang lingkungan pengarang. Kalimantan Timur memiliki keindahan alam dan budaya budaya yang menjadi sumber inspirasi pengarang. Cerpen “Dataran Melengen” dan “Banjirkap” adalah cerpen yang memuat deskripsi lingkungan yang berupa hutan dan sungai di Kalimantan Timur. Kedua cerpen ini menarik untuk dikaji dengan model kajian sastra lingkungan yang menitikberatkan pada kajian narasi pastoral dan narasi apokaliptik. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengungkapkan narasi pastoral dan apokaliptik dalam kedua cerpen yang ditulis oleh Korrie Layun Rampan dan Habolhasan Ansyari. Hasil kajian menunjukkan bahwa kedua cerpen tersebut merepresentasikan perubahan lingkungan hutan yang ada di Kalimantan Timur. Tulisan **Samsu Armadi, Srikandini Narulita** mendeskripsikan simbol-simbol non-verbal dalam upacara pernikahan suku Kutai Kartanegara. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui makna simbol-simbol nonverbal pada upacara pernikahan suku Kutai Kartanegara dan jenis-jenis simbol bendanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek upacara pernikahan adat suku Kutai Kartanegara. Instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Pengumpulan data melalui informasi upacara pernikahan adat suku Kutai dan observasi prosesnya. Analisis data terdiri dari tiga prosedur: Reduksi Data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dan penyajian data dari makna simbol nonverbal yaitu: (1) Simbol tindakan seperti Nyorong Tanda, Bepacar, Mendi-Mendi, Bealis, dan Naik Bentuha. (2) Simbol benda antara lain keris, nasi kuning, daun pacar, bunga enau, souvenir pernikahan, dan kain anta-kesuma. Upacara pernikahan mempunyai banyak variasi dan cara menurut tradisi suku, agama, budaya, dan kelas sosial.

Artikel yang disajikan dalam Jurnal LOA Volume 18, Nomor 2, Desember 2023 menggambarkan perkembangan di bidang bahasa, sastra, dan pengajarannya. Di samping itu, partisipasi penulis dari instansi di luar Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur sangat baik, terlihat dari meningkatnya jumlah penulis luar yang mengirimkan artikelnya pada Redaksi Jurnal LOA. Semoga artikel-artikel yang dimuat dapat memperluas khazanah ilmu dan pengetahuan para pembaca di bidang bahasa, sastra, dan pengajaran.

Pemimpin Redaksi



JURNAL KETATABAHASAAN DAN KESUSASTRAAN

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh dikopi tanpa izin dan biaya.

Saputri, Yuli (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Analisis Semantik pada Puisi “Sepucuk Nasi di Jemarimu” Karya Candra Malik

LOA Vol. XVIII, No. 2, Desember 2023, halaman 91 – 99

Memaknai kata-kata indah dalam puisi dapat dilakukan dengan menerapkan ilmu semantik untuk menganalisis makna setiap kata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam puisi “Sepucuk Nasi di Jemarimu” karya Candra Malik menggunakan kajian semantik. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian semantik yang dikemukakan Chaer. Sumber data yang digunakan adalah teks puisi berjudul “Sepucuk Nasi di Jemarimu” karya Candra Malik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka dan observasi. Adapun analisis data mengaplikasikan teknik analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian terkait analisis makna semantik puisi “Sepucuk Nasi Di Jemarimu” memfokuskan pada empat jenis makna yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna nonreferensial serta terdapat penggunaan kosakata yang memiliki makna sebenarnya. Puisi tersebut menceritakan kebahagiaan seseorang ketika dapat berbagi dengan orang lain meskipun dengan hal-hal yang sederhana.

Kata kunci: analisis semantik, puisi, makna

Mustikawati, Aquari (Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur)

Perspektif Masyarakat Benuaq terhadap Hutan dan Alam Semesta dalam Cerita Rakyat

LOA Vol. XVIII, No. 2, Desember 2023, halaman 100 – 109

Tulisan ini bertujuan menggambarkan cara pandang masyarakat Benuaq terhadap hutan dan alam semesta dalam cerita rakyat mereka. Permasalahan tulisan ini dirumuskan dalam dua bagian, yaitu (1) bagaimana cara pandang masyarakat Benuaq terhadap hutan dalam cerita rakyatnya? dan (2) bagaimanakah cara pandang mereka terhadap alam semesta yang tertyang dalam cerita rakyatnya? Tulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan teknik analisis konten atau analisis isi dengan menggunakan teori antropologi budaya. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa masyarakat Benuaq (1) menganggap hutan sebagai bagian dari kehidupan mereka sehingga mereka mengelola hutan secara bijak, dan (2) menjaga keharmonisan alam semesta dengan cara menaati tata krama dan adat istiadat. Tulisan ini menunjukkan bahwa cerita rakyat masyarakat Benuaq memiliki banyak nilai-nilai budaya, terutama tentang cara pandang mereka tentang pengelolaan lingkungan dan menyeimbangkan kehidupan antarmanusia dan kehidupan spiritual.

Kata kunci: cara pandang, hutan, alam semesta, cerita rakyat

Bety, Nur¹, Yusak Hudiyono², Widyatmike Gede Mulawarman³ (Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur¹, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman²³)

Revitalisasi Bahasa Melayu Kutai Melalui Lomba *Bemamai*

LOA Vol. XVIII, No. 2, Desember 2023, halaman 110 – 119

Penelitian Revitalisasi Bahasa Melayu Kutai Melalui Lomba *Bemamai* ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk atau model revitalisasi bahasa Melayu Kutai melalui lomba *bemamai*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan observasi. Berdasarkan analisis data tuturan *bemamai* dapat disimpulkan bahwa tradisi *bemamai* dalam masyarakat suku Kutai sarat dengan kearifan lokal. Bentuk lomba *bemamai* ini merupakan mini drama yang terdiri atas minimal dua orang. Dari data tuturan *bemamai* yang dianalisis oleh peneliti tidak satu pun ditemukan ungkapan-ungkapan tradisional berupa peribahasa, pepatah, atau semboyan yang sarat dengan kearifan lokal. Oleh karena itu, pada saat panitia melaksanakan lomba *bemamai* yang berbentuk mini drama, hendaknya dipersyaratkan kepada peserta bahwa di dalam tuturan *bemamainya* tersebut bisa diungkapkan satu atau lebih ungkapan-ungkapan tradisional yang mengandung nilai kearifan lokal suku Kutai agar kekayaan budaya suku Kutai tetap eksis dan lestari.

Kata kunci: revitalisasi, bahasa Melayu Kutai, lomba *bemamai*

Nurhidayah, Irma¹, Muhamad Adji², Teddi Muhtadin³ (Universitas Padjadjaran¹²³)

Potret Pergundikan: Perlakuan, Pergulatan, dan Jejaring dalam Roman Sunda *Carios Agan Permas* Karya Joehana

LOA Vol. XVIII, No. 2, Desember 2023, halaman 120 – 133

Artikel ini bertujuan untuk memaparkan kaitan teks dalam roman Sunda *Carios Agan Permas* karya Joehana dengan realitas pergundikan pada masa penjajahan Belanda yang terjadi pada masyarakat Sunda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Pendekatan sosiologi sastra dan tinjauan sejarah digunakan digunakan untuk melihat gambaran pergundikan dalam roman yang dipandang sebagai representasi realitas sosial pada masa itu. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan harmonis tuan dan gundiknya sebagai representasi dari gundik yang mendapatkan nasib baik. Penyamaran sebagai menak menjadi representasi dari gundik yang berperilaku seolah-olah seperti menak. Penyamaran tersebut menciptakan

pergulatan kelas sosial gundik yang bertujuan untuk menaikkan status sosialnya di masyarakat. Pandangan masyarakat yang mendukung praktik pergundikan membentuk suatu jejaring dari masyarakat yang tidak bertentangan karena memiliki tujuan untuk kepentingan pribadi seperti status sosial, uang, dan gaya hidup. Teks dalam roman berkaitan dengan fakta sejarah pergundikan yang merupakan bagian dari penuangan gagasan Joehana melalui karya sastra dalam bentuk roman berbahasa Sunda.

Kata kunci: pergundikan; roman; sosiologi sastra

Rahardi, R. Kunjana (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)

Memaknai Tanda-Tanda Bahasa di Ruang Publik dalam Perspektif Korta & Perry

LOA Vol. XVIII, No. 2, Desember 2023, halaman 134 – 147

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna dan fungsi lanskap linguistik di tahun politik dalam perspektif pragmatik kritis Korta & Perry. Penelitian ini menerapkan pendekatan fenomenologis dengan metode deskriptif kualitatif. Data berwujud cuplikan-cuplikan teks yang di dalamnya terdapat tanda bahasa yang mengandung makna dan fungsi politis. Data dikumpulkan dengan metode penyimakan. Metode ini diterapkan dengan teknik-teknik, baik dasar maupun lanjutan. Hasil dari pengumpulan data selanjutnya diidentifikasi, diklasifikasi, dan ditipifikasi untuk dianalisis. Analisis data dilakukan dengan metode padan, khususnya padan kontekstual. Analisis padan kontekstual dilakukan dengan mendasarkan pada konteks. Hasil penelitian ini berupa temuan makna dan fungsi berikut ini: (1) penyampai makna informasional, (2) penyampai makna simbolis, (3) penyampai makna ideologis, (4) penyampai makna perjuangan sosial-politis, (5) penyampai makna perjuangan keadilan, dan (6) penyampai makna perjuangan kebenaran.

Kata kunci: lanskap linguistik, konteks virtual dan siberteks, pragmatik kritis.

Hariyanto, Dwi (Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur)

Kajian Sastra Lingkungan di Kalimantan Timur dalam Cerpen "Dataran Melengen" dan "Banjirkap"

LOA Vol. XVIII, No. 2, Desember 2023, halaman 148 – 158

Karya sastra berhubungan erat dengan latar belakang lingkungan pengarang. Kalimantan Timur memiliki keindahan alam dan budaya budaya yang menjadi sumber inspirasi pengarang. Cerpen "Dataran Melengen" dan "Banjirkap" adalah cerpen yang memuat deskripsi lingkungan yang berupa hutan dan sungai di Kalimantan Timur. Kedua cerpen ini menarik untuk dikaji dengan model kajian sastra lingkungan yang menitikberatkan pada kajian narasi pastoral dan narasi apokaliptik. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengungkapkan narasi pastoral dan apokaliptik dalam kedua cerpen yang ditulis oleh Korrie Layun Rampan dan Habolhasan Ansyari. Hasil kajian menunjukkan bahwa kedua cerpen tersebut merepresentasikan perubahan lingkungan hutan yang ada di Kalimantan Timur.

Kata kunci: ekokritik, lingkungan, cerpen

Putra, Pandu Pratama (Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur)

Tanggapan Pengusaha “Ayam dan Bebek Ganja” terhadap Imbauan Penamaan Produk Makanan

LOA Vol. XVIII, No. 2, Desember 2023, halaman 159 – 168

Makanan di era modern saat ini makin berkembang dan bervariasi. Variasi makanan menciptakan kreasi makanan beserta dengan nama-nama yang unik. Salah satu makanan dengan nama yang menarik perhatian hadir pertama kali di Samarinda, yaitu ayam dan bebek ganja. Makanan ini menjadi viral di masyarakat karena rasanya yang enak walaupun penamaannya menciptakan perdebatan. Surat imbauan Pemerintah Kota Samarinda terhadap penamaan makanan ini lantas menciptakan kreativitas pengusaha untuk mengubah nama makanan tersebut dengan nama lain. Perubahan ini menciptakan fenomena kebahasaan yang layak untuk diketahui. Penelitian ini akan melihat perubahan kata dengan teori perubahan kata yang dimiliki oleh ilmu fonologi. Perubahan akan ditinjau dari bentuk *zeroisasi*, anaptiksis, perubahan fonem, dan perubahan simbol. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menelaah data perubahan nama. Penelitian ini akan menunjukkan hasil dari upaya perubahan kata ganja menjadi kata lain dan melihat apakah perubahan kata tersebut menghasilkan makna yang menjauh dari makna ganja secara leksikal.

Kata kunci: makanan, ganja, zeroisasi, anaptiksis, perubahan fonem

Armadi, Samsu¹, Srikandini Narulita² (Universitas Kutai Kartanegara¹²)

Nonverbal Symbols in Kutai's Wedding Traditions

LOA Vol. XVIII, No. 2, Desember 2023, halaman 169 – 183

This study understands nonverbal symbols in Kutai Kartanegara tribe's wedding ceremony. The aim of the research is to find out the meaning of nonverbal symbols at the wedding ceremony of Kutai Kartanegara tribe and the types of object symbols. The research used descriptive qualitative research with the subject of the indigenous Kutai Kartanegara tribe's wedding ceremony. The research instrument uses observation, interviews, and documents. Data collection is from the information on Kutai wedding ceremonies and observing the process. Data analysis consists of three procedures: data reduction, display, and drawing conclusions. Data reduction and data display from the meaning of nonverbal symbols, namely: (1) action symbols, such as Nyorong Tanda, Bepacar, Mendi-Mendi, Bealis, and Naik Bentuha and (2) symbols of objects including keris, yellow rice, henna leaves, palm flowers, wedding favors, and Antakesuma cloth. Wedding ceremonies have many variations and methods according to ethnic traditions, religion, culture, and social class.

Keywords: Kutai tribe wedding ceremony, nonverbal symbols

PETUNJUK PENULISAN NASKAH JURNAL LOA

Jurnal ketatabahasaan dan kesusastraan LOA adalah terbitan yang bersifat ilmiah, berisi tulisan hasil penelitian, gagasan konseptual, serta ulasan buku bidang bahasa, sastra, atau aspek pengajarannya. Tulisan yang dimuat pada Jurnal LOA diharapkan mengikuti ketentuan sebagai berikut.

1. Naskah harus berupa tulisan yang belum dan tidak akan dipublikasikan dalam media cetak lain, dikirim ke OJS Jurnal LOA dengan alamat <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/loa/index>.
2. Naskah diketik dengan spasi 1,5 di atas kertas ukuran A4, dengan huruf *Times New Roman* 12. Batas atas dan bawah 3 cm, tepi kiri dan kanan 3,17 cm, 8–13 halaman, menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, disusun dengan sistematika (a) judul, (b) abstrak dan kata kunci, (c) pendahuluan, (d) teori dan metode, (e) hasil/pembahasan, simpulan dan saran, dan (g) daftar pustaka.
3. Abstrak terdiri atas 100–150 kata. Abstrak memuat (a) rumusan masalah dan tujuan penelitian, (b) teori dan metode yang digunakan, (c) hasil kajian. Abstrak ditulis dalam dua bahasa, Indonesia dan Inggris, ditulis miring dan berjarak satu spasi.
4. Kata kunci terdiri atas 3–5 kata/frasa dalam dua bahasa, Indonesia dan Inggris.
5. Pendahuluan memuat paparan mengenai alasan pemilihan topik, butir permasalahan, serta tujuan dan manfaat.
6. Teori dan metode berisi paparan tentang teori yang digunakan, cara menerapkan, dan penentuan (sumber) data.
7. Nama penulis (tanpa gelar) ditulis di bawah judul, diikuti alamat instansi dan alamat pos-el.
8. Judul harus singkat, jelas, dan mencerminkan pokok masalah serta ditulis dengan huruf kapital. Ditulis dalam dua bahasa, Indonesia dan Inggris.
9. Subjudul dicetak tebal. Huruf pertama setiap kata ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata tugas yang tidak berada pada posisi awal subjudul.
10. Penulisan berpedoman pada bahasa standar, termasuk ejaannya.
11. Penulisan sumber acuan mencantumkan nomor halaman. Contoh penulisannya sebagai berikut.
 - 1) Pudentia (2008:57) menyatakan bahwa....
 - 2) Dinyatakan oleh Teeuw (dalam Pradopo, 1995:16)
 - 3) ... terdiri atas tiga fase (Showalter, 1988:148)
12. Daftar pustaka minimal dua belas referensi dan disusun secara alfabetis tanpa nomor urut. Contoh sebagai berikut.
 - 1) Buku:
Endraswara, Suwandi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: MedPress.
 - 2) Skripsi, tesis, atau disertasi:
Herawati, Yudianti. 2010. "Tradisi dan Budaya Lokal Dayak Benuaq Kalimantan Timur pada Novel *Upacara Karya Korrie Layun Rampan* (Kajian Sosiologi Sastra)". Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
 - 3) Bunga Rampai:
Mappau, Ramlah. 2008. Struktur Cerita Muna. Dalam Uniawati (Ed.). *Bunga Rampai Hasil Penelitian Kesastraan*: 260—331. Kendari: Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara.
 - 4) Artikel dalam jurnal:
Anwar, Wan. 2008. D Zawawi Imron: Madura dalam Puisi Indonesia. *Jurnal Metasastra* 1 (2):136—142. Bandung: Balai Bahasa Bandung
 - 5) Makalah/naskah dalam buku/prosiding:
Fauziah, Susi. 2010. Prefiks di- dalam Bahasa Sunda. Kumpulan Makalah. *Menyelamatkan Bahasa Ibu, Seminar Internasional Hari Bahasa Ibu 2010*. Bandung: Balai Bahasa Bandung.
 - 6) Artikel dalam Majalah:
Wijaya, Putu. 2009. Tiada Lagi Rendra. *Horizon*, Oktober, 10—12.
 - 7) Pustaka dari internet:
www.elbud.or.id.htm. Memperbincangkan Nasib Bahasa Madura. Diakses 11 September, 2009.
13. Naskah yang diterima redaksi dapat dimuat (a) tanpa revisi, (b) direvisi penulis lalu dipertimbangkan kembali, dan (c) ditolak karena dinilai tidak memenuhi syarat.
14. Jurnal terbuka untuk umum.